



## Community Services Journal (CSJ)

Jurnal Homepage: <https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/csj/index>

# Pengemasan dan Strategi Pemasaran Produk Pangan di Desa Sulangai

A.A. Made Semariyani; I Wayan Sudiarta; I Nyoman Rudianta; I Putu Candra; I Gede Pasek Mangku; Luh Suriati; Ni Made Ayu Suardani

Universitas Warmadewa, Denpasar-Bali, Indonesia

Correspondence e-mail: [asemariyani@gmail.com](mailto:asemariyani@gmail.com)

### How To Cite:

Semariyani, A. A. M., Sudiarta, I. W., Rudianta, I. N., Candra, I. P., Mangku, I. G. P., Suriati, L., & Suardani, N. M. A. (2019). Pengemasan dan Strategi Pemasaran Produk Pangan di Desa Sulangai. *Community Service Journal (CSJ)*. 2(1), 23-28.

### Abstrak

Kegiatan PKM Pengemasan dan Strategi Pemasaran Produk Pangan dilaksanakan di Desa Sulangai, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Pelatihan diberikan pada Ibu-ibu PKK Desa Sulangai. Tujuan yang ingin dicapai yaitu untuk memberikan teknologi pengemasan dan strategi pemasaran produk pangan yang telah diproduksi oleh ibu-ibu PKK desa Sulangai (jamu kunyit, jamu sirih, Virgin Coconut Oil (VCO), manisan tomat, minyak tandusan, jajanan tradisional dan lain-lain). Pada saat pelatihan diberikan pengetahuan mengenai kewirausahaan, manajemen usaha, sanitasi dan hygiene proses produksi, pengemasan, dan pemasaran, sehingga peserta pelatihan mampu mengelola usaha yang dibuat dengan baik. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pelatihan ini adalah dengan metoda wawancara, tatap muka, penyuluhan dan praktek secara langsung. Kegiatan dilakukan bertahap yaitu: Pertama, diadakan penyuluhan mengenai teknologi pengemasan produk pangan, dan penyuluhan Kewirausahaan, manajemen usaha dan pemasaran. Kedua, dilakukan pelatihan/ praktek langsung mengemas hasil olahan pangan khususnya VCO, dilakukan beberapa kali evaluasi sampai peserta pelatihan benar-benar menguasai teknologi tersebut dan peserta pelatihan mampu untuk mengemas produk dan memasarkan produk secara mandiri. Hasil dari kegiatan ini adalah 1) Peserta pelatihan telah mengikuti pelatihan dengan semangat dan disiplin terlihat dari daftar kehadirannya. 2) Pelatihan untuk pengemasan dan pemasaran produk pangan dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta pelatihan mampu mengemas dan memasarkan produk tersebut dengan baik. 3) Target luaran dari kegiatan PKM Pelatihan Pengemasan dan pemasaran produk pangan ini telah diberikan kepada peserta didik.

**Kata Kunci:** Pengemasan Pangan; Kewirausahaan; Pemasaran

## 1. PENDAHULUAN

Teknologi pengemasan terus berkembang dari waktu ke waktu dari mulai proses pengemasan yang sederhana atau tradisional hingga pengemasan yang sifatnya modern. Saat ini, pengemasan merupakan salah satu faktor penting dalam persaingan dunia usaha. Hampir semua orang membutuhkan kemasan untuk setiap produknya. Selain sebagai alat pelindung dari kerusakan,

kemasan juga berfungsi sebagai nilai estetika yang menjadikan alasan mengapa orang memilih atau membeli produk tersebut. Zaman dahulu, orang sudah mengenal alat pengemas secara tradisional/ alami berupa dedaunan (daun pisang, jati, dan daun jambu) sebagai alat pembungkus makanan. Misalnya saja membungkus tempe dengan menggunakan daun pisang atau jati. Selain daun pisang dan jati, orang juga menggunakan daun jagung sebagai pembungkus dodol dan sebagainya. Dengan semakin berkembangnya teknologi, kemasan tradisional kini sudah mulai ditinggalkan. Walaupun masih ada beberapa orang yang memanfaatkan kemasan tersebut untuk jenis makanan tertentu. Kini, produsen sudah banyak memanfaatkan kemasan modern seperti kemasan plastik, kertas, kaleng/ logam, dan lainnya.

Cara-cara pengemasan dan labeling yang baik dan menarik tentu sangat diperlukan dalam mendukung suatu produk makanan. Sayangnya belum semua produsen seperti Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat menerapkannya. Sampai saat ini kemasan produk masih merupakan masalah bagi para pengelola usaha, khususnya Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Permasalahan tentang kemasan produk dan labelnya kadang-kadang menjadi kendala bagi perkembangan atau kemajuan suatu usaha. Banyak persoalan yang muncul ketika suatu usaha ingin memiliki suatu kemasan produk yang baik, berkualitas dan memenuhi standar nasional yang ada. Persoalan-persoalan yang sering dihadapi seperti bahan pengemas, desain bentuk kemasan, desain label, sampai pada persoalan yang paling utama yaitu biaya pembuatan kemasan itu sendiri. Bagi para pengelola UMKM dengan segala keterbatasan modal usaha sebaiknya permasalahan tentang kemasan bisa ditangani dengan kreativitasnya. Kemasan yang baik dan menarik tidak selalu identik dengan harga kemasan yang mahal. Dengan bahan pengemas yang biasa-biasa saja, asalkan dirancang sedemikian rupa baik bentuk maupun desain labelnya pastilah akan tercipta sebuah kemasan yang tidak kalah bersaing dengan kemasan-kemasan modern.

Produk hasil industri rumah tangga pangan pada umumnya dicirikan dengan suatu gambaran yang kurang baik yaitu diolah dengan tingkat sanitasi dan hygiene yang rendah, menggunakan bahan baku dengan tingkat mutu dan kesegaran yang rendah, keamanan pangannya tidak terjamin, teknologi yang digunakan secara turun temurun, teknologi pengemasan yang digunakan belum memadai, dan usaha dikelola oleh keluarga dengan tingkat kemampuan manajemen yang kurang memadai (Hariyadi & Dewanti, 2011). Oleh karena itu perlu pengembangan teknologi pengolahan dengan beberapa upaya perbaikan dengan penerapan dasar proses pengolahan pangan. Aspek manajemen mutu dan keamanan bahan baku dan produk perlu dikaji untuk pengembangan usaha dan pengembangan pemasaran produk.

Dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang didanai oleh Universitas Warmadewa ini, ibu-ibu PKK desa Sulangai yang sudah memiliki kelompok belajar usaha yang telah membuat berbagai macam produk olahan pangan khususnya olahan berbasis umbi-umbian mampu mengemas produk pangan khususnya VCO yang diproduksi dengan lebih baik (fungsi, desain, label, bentuk yang menarik) sehingga dapat dipasarkan ke tempat yang lebih luas serta tahu strategi pemasaran dalam upaya meningkatkan kesejahteraan anggota kelompok.

Dalam kegiatan pengemasan dan strategi pemasaran produk pangan, beberapa peneliti telah mengkaji hal tersebut, seperti (Nugroho, 2011); (Sulistiyandari, Widiastuti, & Indriati, 2017) dalam penelitiannya tentang “Kemasan Produk Sebagai Strategi Pemasaran Kerupuk Rambak “Mirasa” di Desa Dukuhturi, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes”. Hasil kegiatan ini adalah kegiatan produksi yang dilakukan masih tergolong sederhana dan dari aspek pemasaran pun masih sangat sederhana. Produk dikemas dengan cara kuno yaitu hanya menggunakan kemasan plastik yang distaples dan belum menggunakan label serta kardus biasa dengan label fotokopi. Sepanjang kegiatan berjalan, mitra mendapatkan penyuluhan dan pendampingan usaha dari Tim. Mitra juga telah berhasil memperpanjang izin usaha PIRTnya untuk lima tahun ke depan dan telah membuat label merek yang baru yang dapat menambah nilai jual produknya. Kemasan juga sudah tidak lagi menggunakan staples biasa tetapi sudah menggunakan sealer untuk mengemas produknya. (Kusumawaty, 2019) juga mengkaji hal serupa tentang “Strategi Pemasaran Produk Makanan Ringan Khas Riau (Keripik Nenas Dan Rengginang Ubi Kayu)”. Hasil dari penelitian ini adalah (1) Umumnya produk dinilai baik oleh konsumen, dan telah memiliki lima unsur strategi produk yaitu atribut produk, merek, kemasan, dan label tetapi variasi citarasa produk dan tampilan kemasan perlu ditingkatkan terutama untuk rengginang ubi kayu; (2) Strategi penetapan harga produk keripik nenas dan rengginang ubi kayu ditetapkan oleh produsen berdasarkan pendekatan orientasi biaya. Untuk ke depan perlu dipertimbangkan penetapan harga dengan melihat faktor harga produk pesaing; (3) Strategi promosi keripik nenas dan rengginang ubi kayu masih terbatas, Aspek promosi dalam penjualan pribadi (personal selling) telah dilakukan; (4) Keripik nenas dan rengginang terutama dipasarkan melalui pedagang pengecer (75 persen) dan langsung kepada konsumen (25 persen) sehingga produsen memiliki posisi tawar lebih lemah karena ketergantungan yang tinggi kepada pengecer karena keterbatasan modalnya. Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari kegiatan pelatihan ini adalah untuk memberikan teknologi pengemasan dan strategi pemasaran produk pangan yang telah diproduksi oleh ibu-ibu PKK desa Sulangai

## **2. METODE**

Metode pelaksanaan kegiatan PKM Pengemasan dan Strategi Pemasaran Produk Pangan di Desa Sulangai menggunakan metode diskusi, tatap muka dan memberikan penyuluhan secara langsung serta praktek langsung. Adapun prosedur dalam kegiatan ini adalah 1) Pendekatan dan berkoordinasi kepada pengurus dan anggota PKK desa Sulangai yang selanjutnya akan disebut sebagai peserta pelatihan. 2) Diskusi dan Tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi mitra, sekaligus merencanakan kegiatan yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang dihadapi. 3) Mitra terlebih dahulu akan diberikan materi yang telah disiapkan oleh tim dalam bentuk modul yang berisikan cara pengemasan dan strategi pemasaran produk pangan, diberikan penyuluhan dan modul mengenai Materi penunjang, sanitasi dan hygiene pengolahan, kewirausahaan dan manajemen usaha. 4) Penyerahan peralatan yang disumbangkan kepada mitra untuk mendukung pembuatan produk yang akan dilaksanakan. 5) Pelaksanaan praktek pengemasan produk pangan yang diproduksi oleh ibu-ibu PKK desa Sulangai.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Uraian Kegiatan Yang Telah Dilaksanakan**

Universitas Warmadewa khususnya Fakultas Pertanian, Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan telah menetapkan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) sebagai salah satu kegiatan wajib sebagai implementasi salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (P2M) dalam bentuk Program Kemitraan Masyarakat di laksanakan di Desa Sulangai, Kecamatan Petang, Kabupaten Badung. Waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dari tanggal 24-25 Agustus 2019. Metode yang digunakan pada kegiatan ini adalah dengan cara ceramah dan praktek langsung pengemasan produk pangan dan teknik pemasarannya. Bentuk kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat dengan kegiatan praktek pengemasan produk pangan yang diproduksi yaitu memperkenalkan dan mengedukasi PKK Desa Sulangai tentang cara berwirausaha produk pangan khususnya dari cara mengemas dan teknik pemasaran yang baik. Anggaran seluruh kegiatan adalah Rp 15.000.000,- (lima belas juta rupiah) yang dilaksanakan pada saat kegiatan sampai dengan masa pendampingan dan pembinaan. Kegiatan melibatkan 2 orang mahasiswa, anggota PKK Desa Sulangai sebagai mitra dan juga beberapa orang aparat Desa Sulangai. Lokasi kegiatan adalah di ruang pertemuan kantor Kepala Desa dan di Wantilan Desa Sulangai.

Setelah dilakukan persiapan oleh tim penyuluh maka segera dilakukan tindak lanjut melakukan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan dengan tetap mempertimbangkan dan menyesuaikan kegiatan-kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh masyarakat di Desa Sulangai khususnya anggota PKK yang menjadi mitra dalam Program Kemitraan Masyarakat ini.

Sebagai tahap awal telah dilakukan pendekatan dan berkoordinasi dengan Kepala Desa Sulangai, kepala lingkungan/Klian Dinas dan ketua PKK untuk mematangkan rencana kegiatan pelatihan yang sudah disepakati saat penajagan sebelum proposal ini disetujui oleh pihak LPM Unwar. Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 20 Agustus 2019. Adapun yang diundang antara lain Kepala Desa Sulangai, Kepala Lingkungan / Klian Banjar, Ketua serta anggota PKK Desa Sulangai. Pada pertemuan tersebut telah disepakati yang akan ikut penyuluhan dan praktek pengemasan adalah utusan dari masing-masing PKK Banjar dan pengurus PKK Desa dan masyarakat yang memiliki usaha kecil pengolahan pangan. Peserta yang ikut dalam Pelatihan pengemasan produk pangan dan VCO Selanjutnya dibagi menjadi 2 kelompok untuk memudahkan dalam prakteknya nanti sehingga semuanya bisa mengerjakan dan dapat memahami fungsi, peranan dan praktek pengemasan produk pangan dengan baik .

Pada tanggal 24 Agustus 2019 dilakukan pertemuan kedua dengan semua peserta pelatihan yang dihadiri oleh Kepala Desa, Kepala Lingkungan /Klian Banjar, Ketua PKK Desa Sulangai serta semua anggota yang diutus dusunnya masing-masing. Adapun kegiatan yang dilakukan pada saat itu antara lain:

- a. Pembukaan kegiatan pelatihan oleh Kepala Desa Sulangai selaku pelindung dan penasehat PKK Desa yang menjadi mitra kegiatan ini
- b. Uraian dari Ketua Tim tentang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi khususnya kegiatan pengabdian masyarakat Unwar serta rencana kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan sehingga semua peserta dan instruktur yang akan mendampingi selama kegiatan dapat menyamakan persepsi dan kegiatan menjadi lancar.
- c. Diskusi dan tanya jawab mengenai permasalahan yang dihadapi mitra terutama dalam hal pengemasan dan pemasaran produk olahannya, sekaligus merencanakan kegiatan ini yang menunjukkan langkah-langkah solusi atas persoalan yang dihadapi.

- d. Dilakukan penyerahan peralatan yang akan disumbangkan kepada mitra untuk mendukung pembuatan produk dan pengemasan yang lebih baik dan berproduksi lebih lanjut.
- e. Pembagian modul pembelajaran berupa liflet sehingga peserta pelatihan dapat belajar dan mengikuti pelatihan dengan lebih lancar.
- f. Membuat kesepakatan jadwal kegiatan prakteknya pada tanggal 25 Agustus 2019 dengan peserta pelatihan sehingga peserta pelatihan dapat mengatur waktu kegiatannya dan kegiatan dapat berlangsung sesuai rencana. dan dari segi waktu dapat efisien dan menyesuaikan dengan aktifitas peserta. Pada pertemuan I dilaksanakan kegiatan ceramah sebagai materi penunjang/umum. Untuk kegiatan ini peserta didik diberikan ceramah mengenai:
  - Kebijakan dan Arah Pendidikan Non formal yang diberikan oleh Instruktur Ir. I Putu Candra, M.P dan Ir. Luh Suriati, M.Si
  - Kewirausahaan, penguatan kelembagaan, kemitraan, kewirausahaan dan pemasaran diberikan oleh Ir. I Nyoman Rudianta, M.Agb
  - Perlindungan konsumen, sanitasi, higiene, pengemasan dan labelling produk yang diberikan oleh Ir. A.A. Made Semariyani, M.Si dan Ir. I Gede Pasek Mangku, MP dan Ni Made Ayu Suardani, S.Tp., M.Si
  - Materi khusus berupa : tinjauan tentang kelapa dan prospeknya sebagai bahan baku olahan VCO serta nilai gizi dan manfaatnya diberikan oleh Ir. I Wayan Sudiarta, M.P. dibantu oleh Alumni dan Mahasiswa dari Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan Universitas Warmadewa.

Untuk kegiatan ceramah ini panitia menyediakan modul pelatihan yang berisi materi-materi dari ceramah di atas serta modul pelatihan pembuatan VCO. Dengan cara seperti ini diharapkan peserta didik mendapatkan pemahaman mengenai materi ceramah yang berkaitan dengan kewirausahaan dan memiliki file - file yang sewaktu-waktu dapat diambil jika peserta didik lupa dengan teori dan bahan dari pelatihan. Materi diberikan sedemikian rupa sehingga peserta pelatihan akan terbuka wawasannya dan bersemangat untuk mengikuti pelatihan.

Pada pertemuan ke II pada tanggal 25 Agustus diberikan praktek Mengenai Pembuatan Virgin Coconut Oil (VCO) dan pengemasan olahan pangan. Peserta didik dituntun oleh instruktur yang berasal dari Dosen di Program Studi Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas pertanian, Unwar. Diharapkan peserta didik dapat mengikuti dengan baik, pelatihan yang diberikan. Peserta pelatihan dibimbing oleh instruktur. Pada setiap pertemuan dilakukan evaluasi kegiatan dan monitoring sehingga pada setiap pertemuan kekurangan dan kesalahan dapat dilakukan perbaikan dengan segera pada pertemuan-pertemuan berikutnya.

### **Permasalahan Mitra dan Capaian Target Luaran Kegiatan**

Dari Permasalahan yang dihadapi oleh Mitra/peserta pelatihan maka dapat dirangkum rincian pelaksanaan kegiatan sebagai solusi untuk menyelesaikan permasalahan serta persentase capaian target yang sudah dicapai seperti pada Tabel 1.

## Pengemasan dan Strategi Pemasaran Produk Pangan di Desa Sulangai

Tabel 1

Capaian target Luaran Kegiatan

No	Permasalahan	Solusi/Kegiatan	Target Luaran	Capaian target Luaran
21.	Iptek Pengemasan Bahan Pangan Yang Telah Dihasilkan oleh ibu-ibu PKK Desa Sulangai	Ceramah dan pelatihan pengemasan dan pembuatan VCO	Peningkatan pemahaman dan ketrampilan peserta pelatihan	Telah dilakukan ceramah, penyuluhan dan pelatihan (100%)
32.	Pengetahuan Kewirausahaan dan Pemasaran Produk	Ceramah/penyuluhan	Peserta memahami kewirausahaan dan pemasaran produk	Telah dilakukan ceramah dan penyuluhan (100%)
83.	Peningkatan Omzet	Meningkatkan dengan alternatif produk baru	Jumlah produksi meningkatkan	Belum tercapai karena masih pada tahap perintisan dan pendampingan
94.	Publikasi Ilmiah	Mengupayakan publikasi pada jurnal pengabdian masyarakat	Terpublikasi	Sudah terpublikasi di Jurnal CSJ LPM Unwar

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan atas Kegiatan yang telah dilaksanakan maka dapat disimpulkan bahwa 1) Peserta pelatihan telah mengikuti pelatihan dengan semangat dan disiplin terlihat dari daftar kehadirannya. 2) Pelatihan untuk pengemasan dan pemasaran produk pangan dapat dilaksanakan dengan baik dan peserta pelatihan mampu mengemas dan memasarkan produk tersebut dengan baik. 3) Target luaran dari kegiatan PKM Pelatihan Pengemasan dan pemasaran produk pangan ini telah diberikan kepada peserta didik. Adapun saran yang dapat diberikan yaitu perlu dilakukan pembinaan secara berkesinambungan agar peserta pelatihan dapat melaksanakan kegiatan usaha secara berkelanjutan.

#### Daftar Pustaka

- Hariyadi, R., & Dewanti, R. (2011). *Memproduksi Pangan yang Aman*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Kusumawaty, Y. (2019). Strategi Pemasaran Produk Makanan Ringan Khas Riau (Keripik Nenas Dan Rengginang Ubi Kayu). *Jurnal Agribisnis*, 20(2), 124–138. doi:<https://doi.org/10.31849/agr.v20i2.2235>
- Nugroho, S. P. (2011). Karakteristik Usaha Kecil di Indonesia Perencanaan Pemasaran Usaha Kecil Rumahan. *BENEFIT: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 14(1), 31–40. doi:<https://doi.org/10.23917/benefit.v14i1.1316>
- Sulistiyandari, Widiastuti, E., & Indriati, S. (2017). Kemasan Produk Sebagai Strategi Pemasaran Kerupuk Rambak “Mirasa” di Desa Dukuhturi, Kec. Bumiayu, Kab. Brebes. *A dimasn Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1. doi:10.24269/adi.v1i2.597